

**PENGARUH *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)**

**Oleh :
Zulfikri Roskha
Pembimbing : Zulbahridar dan Hariadi Yasni**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : zulfikriroskha@gmail.com*

*Effect of Leverage, Good Corporate Governance, and Firm Size
to Earnings Management
(Studies in Manufacture Companies Listed in Indonesia Stock Exchange In
2012-2014)*

ABSTRACT

The aim of this study is to investigate the influence of leverage, good corporate governance, and firm size on earnings management. In the good corporate governance is proxied into institutional ownership, managerial ownership, independent directors, audit quality, and commissioners. The population of this study is the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 to 2014. The samples selection of this study is performed by using purpose sampling method, consisted of 21 companies have been chosen based on selected according to the criteria of the sample from 141 populations. The method analysis used in this study is multiple regression analysis. The coefficient of determination is 30%, in term of adjusted R square. This showed that dependent variable has low ability in explaining the variation of variables. Partially, the result of the study reveal that leverage, institutional ownership, managerial ownership, audit quality, and firm size influence to the earnings management. And the other side, independent commissioners and board of commissioners aren't influence to the earnings management. Simultaneously, the result of the study reveal that leverage, institutional managerial ownership, independent commissioners, audit quality, board of commissioner, and firm size influence to the earnings management.

Keyword : leverage, governance, size, and earning management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu, dan menjadi media bagi perusahaan untuk

menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung-jawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal. Laporan keuangan perusahaan sangat penting sebagai suatu alat informasi dari manajemen kepada para pihak

yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Istilah *earnings management* atau lebih dikenal dengan manajemen laba merupakan topik menarik perhatian para peneliti, khususnya peneliti di bidang akuntansi. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Salno dan Baridwan, 2000).

Suranta dan Medistuti (2004) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba, hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaannya tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya kedalam perusahaannya. Beberapa pihak yang dirugikan oleh praktik manajemen laba antara lain calon investor, kreditur, supplier, regulator, dan stakeholder lainnya.

1) Adapun rumusan dalam penelitian ini antara lain : Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba? 2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba? 3) Apakah

kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba? 4) Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba? 5) Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba? 6) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba? 7) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian : 1) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba. 2) Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba. 3) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba. 4) Untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen terhadap praktik manajemen laba. 5) Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba. 6) Untuk menguji pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba. 7) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* setiap perusahaan akan berbeda-beda. Dalam satu perusahaan pun tingkat *leverage* antar periode satu dengan periode lainnya akan cenderung berbeda. Menurut Van Horne (2007), *leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* merupakan pedang bermata dua yang mana jika laba perusahaan

dapat diperbesar, dan sebaliknya. Dengan kata lain, penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki institusi yang terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun, *investment trust*, reksa dana, dan kelompok manajemen investasi. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Kumala, 2014).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam kepentingan peningkatan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris, maupun pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi saham yang dimiliki manajemen dengan seluruh jumlah saham perusahaan (Wicaksono, 2013).

Komisaris Independen

Anggota komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi,

anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya. Komisaris independen sangat diperlukan untuk mengawasi kebijaksanaan direksi atau manajemen dalam mengelola perusahaan (Putri dan Sofyan, 2013).

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan *prinsipal* terhadap *agen* (Zeptian dan Rohman, 2013). Efektifitas komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, apabila komite audit secara terus menerus melakukan pemeriksaan maka pihak manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dalam suatu perusahaan, dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili kepentingan pemegang saham tersebut. Sari (2013) mengatakan bahwa peran komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi *good corporate governance*. Diperlukan komitmen penuh dari komisaris agar implementasi *good corporate governance* dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan. Dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris harus memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya

perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham (Azlina, 2010). Pada dasarnya ukuran perusahaan terdiri dari perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Nastiti dan Gumanti (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya dan akan beralih ke pendanaan ekuitas. *Leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:
H1 : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Fachrony (2015) membuktikan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Menurut Ujijanto dan Pramuka (2007), kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :
H2 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba

Hardiyawan (2015) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Dalam menjalankan fungsinya, dewan komisaris independen harus membebaskan diri dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan dan menjalankan fungsinya sesuai dengan kompetensi yang memadai. Ujijantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen, akan meningkatkan pengawasan, sehingga akan mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga komisaris independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh komite audit terhadap Manajemen Laba

Efektifitas komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, apabila komite audit secara terus menerus melakukan pemeriksaan maka pihak manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H5 : Diduga komite audit berpengaruh pada Manajemen Laba.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris dapat melakukan fungsi utamanya sebagai pengawas dewan direksi dalam menjalankan tata kelola perusahaan. Semakin proporsionalnya dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka diharapkan dapat mengurangi manajemen laba dengan cara melakukan pengawasan dan kontrol. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H6 : Diduga dewan komisaris perusahaan berpengaruh pada manajemen laba.

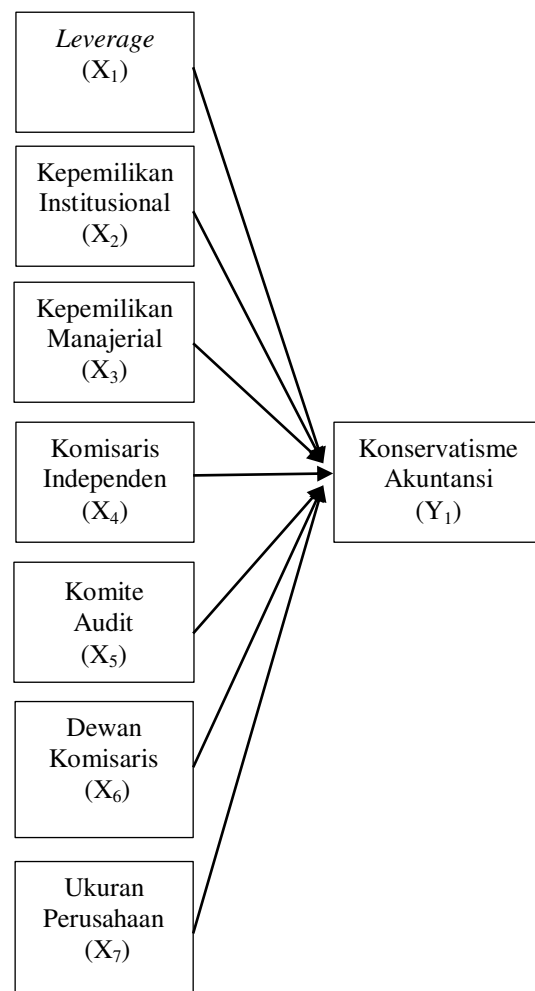
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba di perusahaan. Perusahaan besar cenderung memerlukan dana yang lebih besar. Tambahan dana tersebut bias diperoleh dari penerbitan saham ataupun penambahan utang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, berupa tindakan kenaikan laba perusahaan, sehingga

dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Agustia, 2013). Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H7 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : *Data Olahan, 2016*

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun

2012-2014. Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan dengan analisis yakni pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap semua variabel yang diteliti. Horizon waktu riset bersifat *cross-sectional* karena data dikumpulkan sekali selama periode tahunan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Manajemen Laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan. Untuk mengukur Manajemen laba yaitu:

1. Menghitung Total Akrual digunakan rumus:

$$TACCit = NIit - CFOit$$

2. Setelah itu maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$TACCit/TAit-1 = \beta_1 (1/TAit-1) + \beta_2 ((\Delta REVit-\Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1) + \beta_4 (ROAit-1/TAit-1) + e$$

3. Setelah nilai β_1 , β_2 dan β_3 diperoleh, kemudian hitung nilai NDACCit dengan rumus:

$$NDACCit = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2((\Delta REVit-\Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1) + \beta_4(ROAit-1/TAit-1) + e$$

4. Hitung nilai DACCit, dengan rumus:

$$DACCit=(TACCit/TAit-1)-NDACCit$$

Keterangan:

TACCit = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TA it-1 = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta RECit$ = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i pada tahun t

PPEit = *Property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

ROAit-1 = *Return on assets* perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDACCit = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

DACCit = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

e = Error

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Rasio *leverage (leverage ratios)* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan utang. *leverage* dapat dihitung dengan rumus :

$$Lev = \frac{Utang}{Aset}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dan

investment banking. Kepemilikan Institusional diukur dengan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Untuk melihat persentase kepemilikan manajerial di suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Isnanta 2008).

$$KOMI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komponen tambahan dalam sistem pengendalian manajemen perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan variable *dummy*, bila perusahaan memiliki komite audit maka dinilai 1, jika tidak dinilai 0.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perorangan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris diukur dengan jumlah keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan pada tahun tertentu.

$$DK = \text{jumlah keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan i pada tahun t}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar (Azlina, 2010). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aktiva perusahaan.

$$UP = \ln \text{ Total asset}$$

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai suatu data berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

2. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi terdistribusi secara normal Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Selain itu terdapat uji lain yang dapat dilakukan, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadinya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pada saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka akan digunakan uji Durbin-Watson.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan lain. *Heteroskedastisitas* ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

4. Goodness of Fit

Goodness of fit digunakan untuk menguji kelayakan model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikatnya. Dalam hal ini, *Goodness of fit test* diuji dengan menggunakan koefisien determinan (R^2) dan uji simultan (F).

5. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap independen adalah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 KI + \beta_3 KM + \beta_4 KOMI + \beta_5 KA + \beta_6 DK + \beta_7 UP + \varepsilon$$

Keterangan:

EM : Manajemen Laba

B0 : Nilai intersep konstanta

β_1 - β_6 : Koefisien regresi variabel

LEV : *Leverage*

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan manajerial

KOMI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

DA : Dewan Komisaris

UP : Ukuran Perusahaan

ε : *Error* atau variabel di luar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini menunjukkan dimana jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 sampel yang berasal dari *annual report* dan laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan sektor pertambangan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EM	63	-.2404	.4328	.049243	.1275762
LEV	63	.2710	2.2414	.646601	.2870205
KI	63	.1342	.9838	.745687	.2440037
KM	63	.0141	.5058	.183365	.1778687
KOMI	63	.5000	.7071	.599276	.0427527
KA	63	.0000	1.0000	.904762	.2959013
DK	63	1.4142	3.4641	1.999014	.4622600
UP	63	3.0220	3.9911	3.632316	.2315555
Valid N	63				

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Manajemen Laba. Hasil statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 0,4328 dan nilai terendahnya sebesar -0,2404. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar 0,0492. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,1276. Hal ini berarti bahwa sebesar 0,1276 data bervariasi dari rata-rata.

Variabel Independen pertama pada penelitian ini adalah *Leverage*.

Cara perhitungan rasio *leverage* yaitu dengan cara membagi jumlah liabiliti dengan jumlah aset. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata dari rasio *leverage* sebesar 0,6467. Nilai tertinggi yaitu sebesar 2,2414 dan nilai terendah yaitu sebesar 0,2710 serta standar deviasi dari kepemilikan manajerial sebesar 0,2870.

Variabel Independen yang kedua pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Cara perhitungan rasio kepemilikan institusional yaitu dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dengan jumlah total saham yang beredar. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 0,7457. Nilai tertinggi dari kepemilikan institusional sebesar 0,9838 dan nilai terendah sebesar 0,1342 serta nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,2440.

Variabel Independen yang ketiga pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Cara perhitungan rasio kepemilikan manajerial yaitu dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki manajer dengan total saham yang beredar. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 0,1834. Nilai tertinggi dari komisaris independen sebesar 0,5058 dan nilai terendah sebesar 0,0141 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1779.

Variabel independen yang keempat pada penelitian ini adalah komisaris independen. Variabel ini diukur dengan cara membagi jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Hasil dari statistik deskriptif komisaris independen memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 0,5993 dengan nilai

tertinggi sebesar 0,7071 dan nilai terendah sebesar 0,5000. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,0428.

Variabel Independen yang kelima pada penelitian ini adalah komite audit. Cara perhitungan rasio *leverage* yaitu total utang dibagi dengan total aset. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 0,6812. Nilai tertinggi dari *leverage* sebesar 0,9679 dan nilai terendah sebesar 0,4221 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1415.

Variabel Independen yang keenam pada penelitian ini adalah dewan komisaris. Cara perhitungannya yaitu dengan jumlah keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan pada tahun tertentu. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 1,9990. Nilai tertinggi dari dewan komisaris sebesar 3,4641 dan nilai terendah sebesar 1,4142 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4623.

Variabel Independen yang ketujuh pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Cara perhitungannya adalah dengan menggunakan logaritma natural total aktiva perusahaan. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 3,6323. Nilai tertinggi dari ukuran perusahaan sebesar 3,9911. Nilai terendah sebesar 3,0220 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2316.

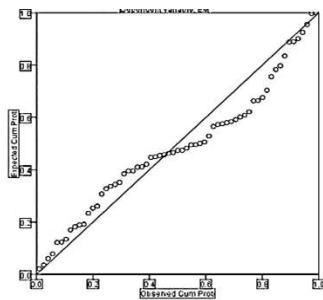
2. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis Grafik

Dalam hal ini, hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas - Grafik
Normal Probability Plot



Sumber : Data Olahan, 2016

Gambar 2 diatas menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal secara merata, maka disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Untuk melihat hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 2 adalah :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas – Tabel
Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10053106
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai 0,133 dengan signifikansinya sebesar hasil pengujian normalitas data 0,067, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistiks	
		Tolerance	VIF
1	LEV	.941	1.063
	KI	.828	1.208
	KM	.810	1.234
	KOMI	.825	1.213
	KA	.865	1.156
	DK	.788	1.269
	UP	.781	1.281

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.379	.300	.1067369	2.134

Sumber : Data Olahan, 2016

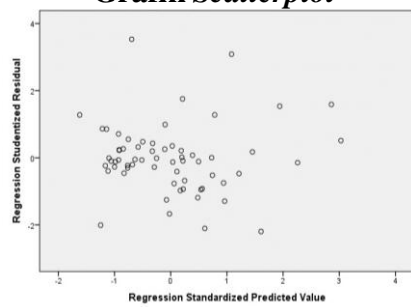
Berdasarkan dari hasil tabel 4, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,134 dan nilai *du* yang diperoleh dari tabel distribusi *Durbin-Watson* $\alpha= 5\%$ dengan $n= 63$ dan $k= 7$, maka diperoleh nilai *du* sebesar 1,8472. Berikutnya nilai $4-du$ ($4 -$

1,8472) sebesar 2,1543. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi autikorelasi karena $du(1,8472) < d(2,134) < 4-du(2,1543)$.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar 3 berikut ini:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas:
Grafik Scatterplot



Sumber : Data Olahan, 2016

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Goodness of Fit Test

Untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2) dan regresi simultan (F). Hasil uji koefisien determinan disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.616 ^a	.379	.300

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa *adjusted R2* sebesar 0,300 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan 30% variabel dependen, yaitu Manajemen Laba. Artinya variabel dependen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variasi variabel independen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian tahap selanjutnya, melakukan pengujian dengan regresi simultan (F). Hasil uji signifikansi simultan dapat disajikan pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.055	4.796	.000 ^b
Residual	.011		
Total			

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan pada table 6, nilai F hitung sebesar 4,796 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%), maka disimpulkan *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dewan komisaris dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Uji Regresi Linier Berganda Uji Statistik t (*t-test*)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis regresi berupa koefisiensi untuk masing-masing variabel independen. Adapun analisis data

yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hasil uji T dapat disajikan pada table 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik T(T-Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.440	.286		-1.538	.130
LEV	.125	.049	.282	2.574	.013
KI	-.166	.061	-.317	-2.711	.009
KM	.233	.085	.324	2.748	.008
KOMI	.087	.349	.029	.249	.804
KA	-.121	.049	-.280	-2.454	.017
DK	-.010	.033	-.036	-.303	.763
UP	.156	.066	.283	2.355	.022

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Dari table 7 diatas, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$DA = -0,440 + (0,125) LEV + (-0,166) KI + (0,233) KM + (0,087) KOMI + (-0,121) KA + (-0,010) DK + (0,156) UP + 0$$

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *leverage* sebesar 2,574, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,013 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,574 > 1,998$ dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welvin dan Arleen (2010) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional sebesar -

2,711, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,009 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,711 > 1,998$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2010) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,2748, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,233 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,748 > 1,998$ dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa variabel komisaris independen sebesar 0,249, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,804 diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,249 < 1,998$ dan nilai signifikansi sebesar $0,804 > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki koefisien beta -0,121 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,017 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,587 > 1,998$ dan nilai

signifikansi sebesar $0,017 < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wedari (2004) dan Nasution dan Setyawan (2007) yang menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki koefisien beta -0,303, dan nilai signifikansi sebesar 0,763 diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,303 < 1,998$ dan nilai signifikansi sebesar $0,763 > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dilakukan Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan sebesar 2,355, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,22 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,355 > 1,998$ dan nilai signifikansi sebesar $0,22 > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2005) dan Muliati (2011) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.. *Leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang dihadapi investor semakin tinggi

sehingga para investor akan meminta keuntungan yang lebih besar, hal tersebut memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

- 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Tindakan pengawasan yang dilakukan pemegang saham institusional dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan membuat manajemen lebih fokus meningkatkan kinerja perusahaan
- 3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham sehingga konflik kepentingan dapat dikurangi.
- 4) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. komisaris independen yang banyak tidak menjadi jaminan untuk dapat mengurangi tindakan manajemen laba di perusahaan.
- 5) Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan adanya komite audit akan menghambat manajer dalam manipulasi laporan keuangan sehingga dapat menekan manajemen laba.
- 6) Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya dewan komisaris tidak menjadi faktor penentu efektifitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.
- 7) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberi saran kepada peneliti selanjutnya bahwa :

- 1) Periode waktu pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 3 tahun (2012, 2013, dan 2014). Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode tersebut agar terlihat lebih konsistensi dari variabel-variabel penelitian yang digunakan.
- 2) Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel jenis perusahaan lain, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dari penelitian sebelumnya.
- 3) Penelitian ini menggunakan proksi dari *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dewan komisaris) sebagai variabel independennya. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dari *good corporate governance* atau dapat menambahkan variabel independen baru untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba".
- Azlina, Nur. 2010. *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*.
- Boediono, Gideon SB., 2005. *Kualitas Laba: Studi*

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo Tanggal 15–16 September 2005.

Fachrony. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba*.

Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hardiyawan, Aditya Tri. 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Variabel Kontrol Firm Size*.

Kumala, Roshella Evi. 2014. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)*.

Putri, Intania Destiani, dan Syuhada Sofyan. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran*

- Perusahaan Dan leverage Terhadap Manajemen Laba.*
- Salno, H.M. dan Baridwan. 2000. *Analisis Perataan Penghasilan (income smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Indonesia.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Sari, Septiana Ratna, dan Nur Fadrijh Asyik. 2013. *Pengaruh Leverage dan Mekasinme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.*
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdistusi. 2004. *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali, 2 – 3 Desember.
- Ujiyantho. M. Arief dan Pramuka. B. Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan.* Simposium nasional Akuntansi X., Makasar.
- Van Horne, James C & John M. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 12. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.*
- Wicaksono, Annas Budi. 2013. *Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Corporate Governance*
- Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Tahun 2009 – 2011 Di BEI).* Skripsi S-1. Universitas Diponegoro.
- Zeptian, Andra dan Abdul Rohman. 2013. *Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.*